

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hortikultura berasal dari bahasa latin, yaitu *hortus* berarti kebun dan *colere* berarti budidaya. Oleh karena itu, hortikultura adalah membudidayakan tanaman di kebun. Komoditas hortikultura merupakan kelompok komoditas yang terdiri dari sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan biofarmaka (Roedhi dan Anas 2014). Data produksi hortikultura di Jawa Barat pada tahun 2018-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi hortikultura di Jawa Barat tahun 2018-2019

Komoditas	Produksi	
	2018	2019
Sayuran (ton)	19.729.077	20.050.015
Buah-buahan (ton)	2.463.640	2.685.675
Hortikultura (tangcai)	260.338.482	81.766.549
Biofarmaka (kg)	60.527.956	80.301.334

Sumber : Badan Pusat Statistik (2018 dan 2019)

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi hortikultura Jawa Barat khususnya produksi komoditas sayuran mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga tahun 2019. Peningkatan produksi sayuran menunjukkan bahwa tingkat konsumsi sayuran masyarakat Indonesia cukup tinggi.

Salah satu komoditas sayuran yang dibudidayakan di Jawa Barat yaitu kentang. Kentang (*Solanum tuberosum L.*) merupakan lima kelompok makanan pokok dunia selain jagung, gandum, beras, dan terigu. Bagian utama kentang yang menjadi bahan makanan adalah umbinya yang merupakan sumber karbohidrat yang mengandung vitamin dan mineral cukup tinggi. Cukup makan 200 gram kentang untuk memenuhi kebutuhan vitamin C sehari (Hani 2012). Bibit kentang G0 adalah istilah untuk bibit kentang yang berasal atau di produksi langsung dari hasil kultur *in vitro*. Bibit G0 harus dibudidayakan di dalam bangunan tertutup yang disebut *green house*. Penutupnya yaitu berupa *screen* plastik berwarna putih yang sangat halus, yang dapat mencegah masuknya hewan kecil yang menyebarkan virus (Tony 2001). *Green house* merupakan sebuah bangunan dengan bentuk menggelembung dan ditutupi dengan bahan transparan atau tembus cahaya, yang dapat meneruskan cahaya secara optimum untuk produksi dan melindungi tanaman dari kondisi iklim yang merugikan. Menurut Prihmantoro dan Indrian (1998), fungsi *green house* antara lain mencegah infeksi virus, mengurangi tingkat hama dan penyakit, menghindari terpan angin kencang, dan mengurangi intensitas cahaya yang masuk.

Salah satu perusahaan yang terdapat di Kabupaten Bandung Barat yaitu PT Indo Agro Resource. PT Indo Agro Resource adalah perusahaan hortikultura yang bergerak dibidang pembibitan kentang jalaipam dan juga budidaya sayuran seperti selada, pakcoy, caisin, romain, dan lainnya. Kentang jalaipam memiliki keunggulan yaitu kulit yang berjaring, daging umbi berwarna putih, kandungan pati tinggi, ukuran umbi besar dan berbentuk lonjong sehingga cocok sebagai bahan baku pembuatan kentang goreng. Budidaya kentang di PT Indo Agro

Resource dilakukan pada lahan tertutup yaitu menggunakan *green house*. Saat ini perusahaan belum memenuhi permintaan pelanggan terhadap bibit kentang G0 jalaipam. Berikut permintaan dan penawaran bibit kentang G0 Jalaipam pada PT Indo Agro Resource tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Permintaan dan penawaran bibit kentang G0 jalaipam pada PT Indo Agro Resource tahun 2020

Uraian	Permintaan	Penawaran	Selisih
Kelompok Tani Garut	90.000	65.000	25.000
Kelompok Tani Bandung	90.000	62.300	27.700
Kelompok Tani Lombok	90.000	60.000	30.000
Total	270.000	187.300	82.700

Sumber : PT Indo Agro Resource (2021)

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat selisih antara permintaan dan penawaran pada tahun 2020 sebanyak 82.700 Knol. Hal tersebut disebabkan oleh faktor cuaca dan penyakit yang menyerang pada tanaman dan hanya menggunakan 2 *green house*. Perusahaan hanya menggunakan 2 *green house* karena pada kebun 1 khusus pembibitan kentang memiliki lahan terbatas. Namun pada kebun 2 masih memiliki lahan kosong. Oleh karena itu, melalui peningkatan produksi bibit kentang G0 melalui penambahan *green house* dapat menjadi solusi untuk mengatasi kekurangan produksi bibit.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan kajian pengembangan bisnis sebagai berikut:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis faktor internal dan faktor eksternal pada PT Indo Agro Resource
2. Menyusun rencana kajian pengembangan bisnis berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial pada PT Indo Agro Resource